

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif

Doni Septu Marsa Ibrahim¹, Aswasulasikin², Sandy Ramdhani³, Husnul Mukti⁴,
Baiq. Warsihatul Agustina⁵

Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi¹²³⁴⁵
janganletih@gmail.com¹, kien.ip12@hamzanwadi.ac.id²,
sandyramdhani@hamzanwadi.ac.id³, husnulmukti@hamzanwadi.ac.id⁴,
warsihatulagustina@gmail.com⁵

Abstrak

Guru membentuk karakter siswa melalui berbagai bentuk dalam pembelajaran salah satunya dengan pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran kooperatif. Subjek penelitian ini adalah guru di SD Negeri 2 Bagik Payung Kecamatan Suralaga. Penelitian ini menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi reduksi untuk mengurangi bias dan subejektifitas lalu disajikan dalam bentuk deskripsi hingga penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran kooperatif yaitu guru mengarahkan siswa dan membagi siswa secara acak atau heterogen ke dalam sebuah kelompok dengan tingkat kemampuan yang berdeda-beda. Membimbing dan mengawasi siswa untuk kelancaran diskusi kelompok. Mengamati, memantau dan menilai sikap dan perilaku yang terbentuk pada siswa. Sehingga dengan pengorganisasian tugas guru yang maksimal dalam membantu kelancaran diskusi kelompok sehingga terbentuklah karakter pada siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru di dalam proses pembelajaran, adapun karakter yang terbentuk yaitu karakter kerja sama siswa, sikap peduli sosial, tanggung jawab, sikap saling menghargai, toleransi, komunikatif-bersahabat, dan sikap rasa ingin tahu.

Kata kunci: Peran Guru, Membentuk Karakter, Pembelajaran Kooperatif

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik dalam hal karakter siswa. Anak SD merupakan anak yang sedang berkembang dan merupakan masa yang tepat untuk menanamkan karakter-karakter yang baik. Usia anak sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan tahap penting dalam pendidikan karakter, karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Jika pada masa ini penanaman nilai-nilai karakter dengan cara sempurna, maka akan menjadi fondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak. Pada insan pendidik seperti guru, orang tua, staf sekolah, dan masyarakat diharapkan perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menjadi figur keteladanan bagi anak didik serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhannya.

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter berkaitan dengan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Suhardi menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh secara sengaja untuk membantu orang untuk memahami, lebih peduli, dan bertindak berdasarkan dengan nilai-nilai etika inti (Licona, 2018). Pendidikan karakter adalah usaha yang terus ditanamkan untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, sehingga anak di dalam kehidupan sehari-harinya dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dengan baik, dan dapat mengambil keputusan dengan baik dengan mempertimbangkan nilai baik buruknya keputusan tersebut (Fitri, 2012: 20-21). Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab (Fitri, 2012: 22). Terkait metodologi yang sesuai untuk pendidikan karakter, Lickona (1991) menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode seperti bercerita tentang berbagai kisah,

cerita atau dongeng yang sesuai, bermain peran, diskusi, dan penerapan pembelajaran kooperatif (Muchlas & Harianto, 2012).

Menurut Taniredja (2011:55) pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Selain itu Depdiknas (2003:5) memaknai bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat dimaknai bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa di dalam sebuah kelompok kecil dengan tujuan untuk saling bertukar pikiran, bekerja sama, saling membantu, saling menghargai perbedaan pendapat, bertoleransi, bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru, disiplin dalam memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dalam pengerjaan tugas kelompok, lebih senang bergaul dan mengemukakan pendapat atau komunikatif, dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk lebih ingin mengetahui lebih mendalam terhadap apa yang dilihat dan didengar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Bagik payung Pembentukan karakter dan penanaman nilai karakter pada peserta didik di SD Negri 2 Bagik Payung ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan budaya sekolah seperti setiap hari Senin peserta didik beserta guru melaksanakan apel upacara bendera, setiap hari Jum'at peserta didik selalu membaca Yasin bersama di halaman luar kelas dan melakukan pembersihan di lingkungan sekolah, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Namun dalam kondisi saat ini semua diwajibkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus korona (covid-19), sehingga terhambatnya kegiatan-kegiatan tersebut. Dampak yang timbul pada siswa seperti, siswa kurang disiplin, siswa banyak yang tidak menaati tata tertib sekolah seperti sering datang terlambat, bolos, lebih senang menghabiskan waktu dalam bermain dari pada membaca buku dan belajar. Tetapi guru terus mengupayakan penanaman nilai karakter seperti selalu mengontrol siswa, guru selalu memberikan sanksi, teguran dan menasihati siswa yang tidak menaati peraturan tata tertib sekolah,

guru selalu membiasakan siswa bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan, guru membangun kerukunan di dalam kelas maupun di luar kelas, secara tidak langsung dapat menumbuhkan karakter pada siswa. dalam proses pembelajaran guru menerapkan pembelajaran kooperatif untuk menumbuhkan karakter siswa.

Penanaman nilai karakter dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif secara tidak langsung dapat membantu guru dalam menumbuhkan dan membentuk karakter siswa karena pembelajaran kooperatif dianggap metode yang paling umum dan paling efektif bagi implantasi pendidikan karakter. Di SD Negeri 2 Bagik Payung peran guru yang di temukan dengan guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif di dalam proses pembelajaran dengan tidak melepas tanggung jawabnya demi kelancaran kelompok pembelajaran (*group learning*) atau diskusi kelompok yang dilaksanakan, seperti guru selalu mengontrol, mengawasi, mengarahkan, membimbing dan mengamati setiap tindakan dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Adapun karakter yang ditunjukkan oleh siswa dengan guru menerapkan pembelajaran kooperatif di dalam proses pembelajaran yaitu; karakter kerja sama, tanggung jawab, disiplin, toleransi, sikap peduli sosial, komunikatif-bersahabat dan rasa ingin tahu.

METODE PENELITIAN

Metode triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dukungan dari hasil dokumentasi peneliti dalam hal ini dijabarkan secara deskriptif naturalistis. Menurut Sugiyono (2018:8-9) metode penelitian naturalistis dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), di mana peneliti sebagai instrumen kunci. Waktu dan tempat penelitian di SD Negeri 2 Bagik Payung dengan pelaksanaan penelitian dilakukan bulan Juli 2021 yang diambil dari data penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan keabsahan data terdiri dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, dan dengan teknik analisis data terdiri dari:

Pengumpulan data (*data collection*), Pada tahap ini peneliti mulai mencari dan mengumpulkan data melalui hasil observasi, wawancara dan dari berbagai dokumen yang berdasarkan masalah penelitian kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru di SD Negeri 2 Bagik Payung pada masing-masing kelas yang dalam hal ini peneliti mewawancarai Guru Kelas 4, 5 dan 6. Alasan peneliti menggunakan kelas 4,5 dan 6 karena siswa yang guru ajarkan termasuk dalam kategori kelas tinggi. Hal ini akan lebih mudah terlihat bagaimana pembelajaran kooperatif terlihat selama proses pembelajaran. Sikap siswa pada kelas tinggi sudah mulai terbentuk pada karakter masing-masing anak yang dapat membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya.

Dokumen hasil observasi

Dokumen observasi ini berupa profil singkat sekolah mengenai sejarah dan latar belakan guru dan siswa yang memuat peristiwa sebelum dilakukan penelitian. Hal ini dilakukan sebagai sumber awal bagaimana pelaksanaan pembelajaran sebelum-sebelumnya.

Reduksi data (*data reduction*), Pada tahap selanjutnya yaitu reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pembentukan karakter siswa. Tahap-tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi: a) mengamati proses pembelajaran di dalam kelas dan mengamati strategi dan metode yang diterapkan guru dalam membentuk karakter siswa. b) hasil wawancara di sederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi kemudian ditransformasikan ke dalam catatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Penyajian data (*data display*), Dari hasil wawancara dengan guru-guru kemudian di sajikan dalam bentuk tabel di bawah. Data tersebut disajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan informasi yang didapatkan peneliti untuk lebih mudah dipahami.

Tabel 1.
Hasil Wawancara

Pertanyaan	Guru Kls 4	Guru Kls 5	Guru Kls 6
Menurut Bapak/Ibu apa makna pendidikan karakter?	Pendidikan karakter ialah pendidikan yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral, yang dimana kita sebagai seotrang guru harus terus mengupayakan serta melatih kemampuan individu anak secara	Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai budi pekerti pada anak yang berkaitan dengan sifat anak bagaimana anak itu sehari-hari di dalam sekolah.	Pendidikan karakter adalah penanaman sikap dan perilaku yang baik terhadap anak didik, jadi kita sebagai guru ingin membentuk anak didik kita supaya mereka betul-betul memiliki ilmu

	terus menerus dengan menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah.		pengetahuan, mempunyai sikap yang baik
Menurut Bapak/Ibu makna pembelajaran kooperatif?	Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dimana di dalam proses pembelajaran siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang dimana setiap anggota kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang	Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok dimana di dalam sebuah kelompok siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.	Pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk bekerja sama, bertukar pikiran dan berkolaborasi.
Menurut Bapak/Ibu Bagaimana menerapkan pembelajaran kooperatif di dalam proses pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter siswa di SD Negeri 2 Bagik Payung?	Cara menerapkan pembelajaran kooperatif, metode ini sangat mudah diterapkan di dalam kelas, seperti kita membagi siswa secara acak atau heterogen dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda kedalam sebuah kelompok kecil guna untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa dan sikap komunikatif/bersahabat agar interaksi antar siswa lebih dinamis siswa lebih bertanggung jawab untuk mencapai keberhasilan dalam kelompok,	Penerapan pembelajara kooperatif yaitu membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang dibagi secara acak atau heterogen dan dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda seperti siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah, suku yang berbeda dan jenis kelamin yang berbeda, dengan tujuan agar siswa dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, saling bertoleransi penerimaan terhadap perbedaan pendapat,	Penerapan pembelajaran kooperatif seperti membagi siswa kedalam sebuah kelompok secara acak atau heterogen dan dengan tingkat kemampuan berbeda, memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya dan memberikan waktu dan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya,.
Menurut Bapak/Ibu apa guru mengamati sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran kooperatif berlangsung?	Guru selalu mengawasi dan memantau setiap gerak gerik siswa, sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh setiap siswa di dalam proses pembelajaran dengan guru menerapkan pembelajaran kooperatif	Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memantau kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh siswa selama disekolah khususnya pada kegiatan proses belajar mengajar dengan guru menerapkan metode embelajaran kooperatif, guru bisa memantau sikap dan perilaku apa saja yang ditunjukkan oleh siswa.	Guru wajib mengamati dan memantau sikap dan perilaku yang ditunjuka oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
Menurut Bapak/Ibu apa saja karakter yang ditunjukkan oleh siswa dengan guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif?	Guru selalu mengawasi dan memantau setiap gerak gerik siswa, sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh setiap siswa setelah guru menerapkan pembelajaran kooperatif, untuk memastikan apakah setelah proses pembelajaran berakhir apakah siswa benar-benar mengaplikasikan sikap dan perilaku yang di dapat selama proses pembelajaran dengan guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif dan katrakter yang ditunukan oleh siswa yaitu: kerja sama, saling menghargai, tanggung jawab, peduli sosial, disiplin, toleransi.	Setelah proses pembelajaran kooperatif berlangsung guru selalu mengamati perilaku yang di tunjukan oleh siswa untuk mengetahui karakter apa saja yang terbentuk pada siswa yaitu: kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai perbedaan pendapat, komunikatif/bersahabat, dan rasa ingin tahu.	Guru wajib mengamati dan memantau sikap dan perilaku yang ditunjuka oleh siswa baik itu pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun setelah proses pembelajaran untuk memberikan penilaian terhadap sikap dan perilaku pada setiap siwa dan untuk mengetahui karakter apa saja yang terbentuk setelah guru menerapkan pembelajaran kooperatif pada peroses pembelajaran yaitu: karakter kerja sama, peduli terhadap temannya, tanggung jawab, disiplin, toleransi, senang bergaul dan rasa ingin yahu yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Bagik Payung terkait peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran kooperatif, di bawah ini:

Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif di SD Negeri 2 Bagik Payung

Makna pendidikan karakter Pada Pembelajaran

Dimaknai bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai moral, budi pekerti terhadap peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalam keseharian siswa, seperti penciptaan suasana belajar dan lingkungan sekolah yang berkarakter, melalui pembiasaan dan pemberian contoh atau teladan. Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai yang baik di dalam keseharian siswa dan melalui pendidikan karakter guru ingin membentuk anak-anak didik yang memiliki pengetahuan dan memiliki sikap yang baik, pendidikan karakter diartikan sebagai usaha untuk memperbaiki kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang dalam kehidupan sehari-hari, seperti tercerminnya perilaku yang baik.

Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pengorganisasian pembelajaran kooperatif adalah di mana siswa di bagi dalam sebuah kelompok siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, untuk bekerja sama, bertukar pikiran, berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok yang guru berikan. Dalam pengupayaan pembentukan karakter siswa guru menggunakan berbagai metode salah satunya metode pembelajaran kooperatif. Guru memilih salah satu metode pembelajaran untuk menumbuhkan dan membentuk karakter siswa pada kondisi saat ini (covid-19) di dalam kegiatan proses belajar mengajar guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif, karena metode pembelajaran kooperatif dianggap paling umum digunakan bagi implantasi pendidikan karakter. Guru menerapkan pembelajaran kooperatif dilakukan dengan berbagai kegiatan

seperti berdoa sebelum proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran kooperatif atau belajar kelompok siswa selalu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh gurunya dan bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Disiplin dalam mengumpulkan tugas kelompok atau mengumpulkan tugas kelompok tepat waktu, saling menghargai perbedaan pendapat dengan teman dan berani mengemukakan pendapat, toleransi menghargai pendapat temannya yang berbeda dari dirinya, sikap peduli sosial siswa lebih peduli dengan temannya dan ingin selalu memberi bantuan pada temannya, komunikatif/ bersahabat di mana siswa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain dan sikap rasa ingin tahu siswa.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam penanaman karakter

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam upaya pembentukan karakter siswa diartikan sebagai metode atau cara-cara yang dilakukan guru pada saat menerapkan pembelajaran kooperatif agar karakter siswa dapat terbentuk seperti membagi siswa ke dalam sebuah kelompok secara acak atau heterogen dengan tingkat kemampuan berbeda, memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya dan memberikan waktu dan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, di mana dari penerapan pembelajaran kooperatif guru akan melihat dan memantau serta mengetahui sikap apa yang akan terbentuk seperti sikap peduli sosial, toleransi, saling menghargai perbedaan pendapat, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok dan bekerja sama serta mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu, dengan tidak melepas tanggung jawab guru untuk selalu membimbing, mengarahkan dan selalu mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran kelompok berlangsung berlangsung, untuk kelancaran diskusi kelompok.

Pembelajaran Kooperatif dalam Membantu Guru Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 2 Bagik Payung

Perilaku siswa pada pembelajaran kooperatif

Guru selalu mengawasi dan memantau setiap gerak gerik siswa, sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh setiap siswa di dalam proses pembelajaran dengan guru menerapkan pembelajaran kooperatif, jadi dapat dimaknai bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru harus benar-benar menjalankan tugasnya sebagai

pembimbing, pengawas dan sebagai evaluator karena guru harus benar-benar dapat memantau kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh siswa selama di sekolah khususnya pada kegiatan proses belajar mengajar dengan guru menerapkan metode pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama untuk mengerjakan tugas akademik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dapat dimaknai bahwa pembelajaran kooperatif pembelajaran yang melibatkan siswa di dalam sebuah kelompok kecil dengan tujuan untuk saling bertukar pikiran, bekerja sama, saling membantu, saling menghargai perbedaan pendapat, bertoleransi, bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru, disiplin dalam memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru dalam pengerjaan tugas kelompok, lebih senang bergaul dan mengemukakan pendapat atau komunikatif, dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk lebih ingin mengetahui lebih mendalam terhadap apa yang dilihat dan didengar.

Karakter yang ditunjukkan oleh siswa

karakter yang ditunjukkan oleh siswa dengan guru menerapkan pembelajaran kooperatif yaitu; 1) kerja sama, sikap kerja sama yang ditunjukkan siswa pada saat siswa saling membantu, saling mendukung dan saling menghargai perbedaan pendapat dalam mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh gurunya, 2) tanggung jawab, sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh siswa, seperti bertanggung jawab untuk melaksanakan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya bersama teman kelompoknya, 3) peduli sosial, Sikap peduli sosial yang ditunjukkan oleh siswa seperti menjadi lebih peduli dengan temannya dan selalu ingin memberikan bantuan dengan temanya, meskipun siswa dari latar belakang yang berbeda, mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda akan tetapi siswa tetap saling merangkul dan memberikan bantuan pada temanya seperti ketika temannya kurang paham terhadap materi pembelajaran yang di jelaskan oleh guru maka ia dapat membantu dan menjelaskan temanya agar mereka sama-sama paham dan mengerti, 4) Sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh siswa seperti disiplin dalam memanfaatkan waktu yang diberikan oleh gurunya, menaati aturan-aturan yang dibuat oleh gurunya, menyelesaikan tugas kelompok dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu, 5) Sikap dan tindakan

yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran kooperatif berlangsung seperti siswa menghargai pendapat, sikap dan tindakan temannya yang berbeda dari dirinya. Seperti siswa tidak menjatuhkan atau mengejek pendapat dari teman yang berbeda kelompok darinya, mendengar guru atau temannya pada saat berbicara, serta dapat menerima saran dari guru maupun dari temannya, 6) komunikatif-bersahabat, Sikap dan tindakan yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran kooperatif berlangsung siswa menunjukkan rasa senang berbicara maksudnya di sini bertukar pikiran, menyampaikan ide-idenya, pendapatnya serta bergaul dengan teman-temannya dan bekerja sama dengan teman kelompoknya, 7) Sikap dan tindakan yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran kooperatif berlangsung siswa selalu ingin tahu lebih mendalam dari materi yang disampaikan oleh gurunya, seperti guru menyampaikan tema tentang keberagaman budaya bangsaku siswa ingin mengetahui lebih luas dan mendalam tentang apa saja keberagaman budaya bangsa yang ada di Indonesia, siswa saling tanya tentang keberagaman budaya yang ada di daerahnya masing-masing.

SIMPULAN

Peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran kooperatif sudah dilakukan dengan baik, yakni dilihat dari proses yang dilakukan guru dalam mengupayakan kelancaran pembelajaran kooperatif di dalam proses pembelajaran guna untuk menumbuhkan karakter siswa dengan guru selalu mengarahkan, membimbing, mengontrol dan mengawasi siswa pada saat pembelajaran kooperatif berlangsung serta mengamati sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa diantaranya:

Kerja sama, sikap kerja sama yang ditunjukkan siswa pada saat siswa saling membantu, saling mendukung dan saling menghargai perbedaan pendapat dalam mengerjakan tugas akademik yang diberikan oleh gurunya,

Tanggung jawab, sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh siswa, seperti bertanggung jawab untuk melaksanakan, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya bersama teman kelompoknya,

Peduli sosial ditunjukkan oleh siswa seperti menjadi lebih peduli dengan temannya dan selalu ingin memberikan bantuan dengan temanya, meskipun siswa dari latar belakang yang berbeda,

Displin dalam memanfaatkan waktu yang diberikan oleh gurunya, menaati aturan-aturan yang dibuat oleh gurunya, menyelesaikan tugas kelompok dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu

Menghargai pendapat, sikap dan tindakan temannya yang berbeda dari dirinya. Seperti siswa tidak menjatuhkan atau mengejek pendapat dari teman yang berbeda kelompok darinya, mendengar guru atau temannya pada saat berbicara, serta dapat menerima saran dari guru maupun dari temannya,

Menunjukkan rasa senang berbicara dan bertukar pikiran, menyampaikan ide-idenya, pendapatnya serta bergaul dengan teman-temannya dan bekerja sama dengan teman kelompoknya,

Selalu ingin tahu lebih mendalam dari materi yang disampaikan oleh gurunya, siswa saling tanya tentang keberagaman budaya yang ada di daerahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta:DIVA Press.
- Darmadi, Hamid. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tangung Jawab menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*. 13 (2), 164.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Fitri, Agus Zaenal. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Hamid, Abdul. (2017). Guru Profesional. *Al Falah*. XVII (32), 274
- Julaiha, Siti. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Jurnal Dinamika Ilmu*. 14 (2), 236.
- Kurniawan, Syamsul. (2016). *Pendidikan karakter*: Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta:Stain Press.
- Ramadhan,Ahmad Yasar dan Fauziah, Puji Yanti. (2019). Peran Orang Tua dan Guru Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 9 (2), 105.
- Roqib, Moh dan Nurfuandi. (2020). *Kepribadian Guru*. Yogyakarta:Cinta Buku.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.Ponorogo:Nata Karya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yunarti, Yuyun. (2014). Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter. *Jurnal Tarbawiyah*. 11 (2), 266.